

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik Pada Guru Sman 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon

Mulyono*¹

¹SMAN 1 Suranenggala, Indonesia
Email: mulyono@sman1-suranenggala.sch.id

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi akademik pada Guru SMAN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon, dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi masing-masing pelajaran agar dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 59,5% pada Kompetensi awal, menjadi 72% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 84,25%; (2) Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan Kompetensi dari 58,5% menjadi 73,5% setelah siklus I dan pada siklus II lebih menguat menjadi 83,25%; (3) Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 57,5% menjadi 70,5% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83% setelah siklus II; (4) Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 56,5% pada awal kegiatan dan 70,75% setelah siklus I, menjadi 81,5% setelah siklus II; (5) tingkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 57,5% pada awal kegiatan, menjadi 72,5% pada akhir siklus I dan berhasil mencapai 82,75% pada akhir siklus 2; dan (6) Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Guru SMAN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon.

Kata kunci: *Kompetensi Pedagogik, Supervisi Akademik*

Improving Pedgogic Competence in Develop RPP Through Academic Supervision at SMAN 1 Suranenggala Teacher Cirebon District

Abstract

The purpose of this school action research is to increase teacher competence in preparing learning implementation plans through academic supervision of teachers at SMAN 1 Suranenggala, Cirebon district, in preparing lesson plans that are in accordance with the competency standards of each lesson so that they can become a reference in the learning process so that students are able achieve the minimum completeness criteria. The method used in this research is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation, and reflection. The results showed that (1) in the formulation component of the learning objectives indicator, there was an increase from 59.5% in the initial competency to 72% in cycle I and in cycle II it increased to 84.25%; (2) In the component of determining learning materials and materials, there was an increase in competence from 58.5% to 73.5% after cycle I and in cycle II it was stronger to 83.25%; (3) In the strategy and learning method selection component, which includes learning steps and determining the allocation of time used, there is a significant increase from the initial 57.5% to 70.5% in cycle I and increased again to 83% after cycle II; (4) Although there was no sharp increase, there was also an increase in the selection of media and learning tools from 56.5% at the beginning of the activity and 70.75% after cycle I to 81.5% after cycle II; (5) we can also see a significant level in the learning evaluation planning component. From initially only 57.5% at the beginning of the activity, it became 72.5% at the end of cycle I and managed to reach 82.75% at the end of cycle 2; and (6) Looking at the data obtained from research results in this school's action research activities, it can be concluded that academic supervision can improve Teacher

Competence in Developing Learning Implementation Plans for Teachers of SMAN 1 Suranenggala, Cirebon Regency.

Keywords: *Academic Supervision, Pedagogic Competence.*

1. PENDAHULUAN

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar Sekolah. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Dalam kurikulum Merdeka, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pelatihan, seminar, workshop, menyediakan berbagai panduan dan modul. Namun setelah mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka pembinaan yang terencana dan berkesinambungan dalam supervisi akademik melalui tehnik supervisi kelompok dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah akan dibantu oleh beberapa guru/wakasek yang dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup dan kemampuan yang baik dalam menyusun rencana pembelajaran.

Pendidikan adalah proses pembelajaran. Tidak ada kualitas pendidikan persekolahan tanpa kualitas pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial[1].

Menurut Glasser (dalam Rusman, 2012:53), berkenaan dengan kompetensi guru, ada empat hal yang harus dikuasai guru yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendignosa tingkah laku, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa[2].

Selaras dengan penjelasan ini adalah satu teori yang dikemukakan oleh Glickman (1981). Menurutnya ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Prototipe guru yang terbaik, menurut teori ini, adalah guru prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*)[3].

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Di dalam permendiknas tersebut dirinci kompetensi inti guru dan kompetensi guru dalam mata pelajaran[4].

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang akan dilakukan. Demikian halnya, perencanaan pembelajaran memperkirakan atau memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mungkin saja dalam pelaksanaannya tidak begitu persis seperti apa yang telah direncanakan, karena proses pembelajaran itu sendiri bersifat situasional. Namun, apabila perencanaan

sudah disusun secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan terlalu jauh dari apa yang sudah direncanakan.

Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan[5].

Untuk mempermudah proses belajar-mengajar diperlukan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional sebagai sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi[6].

Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terdapat dalam perencanaan pengajaran. Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga perencanaan pengajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku. Istilah pengajaran yang digunakan dalam pengertian di atas sebaiknya diubah dengan pembelajaran, untuk memberi tekanan pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Efektivitas RPP tersebut sangat dipengaruhi beberapa prinsip perencanaan pembelajaran berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi siswa.
- b. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- c. Perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia
- d. Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis.
- e. Perencanaan pembelajaran bila perlu lengkapi dengan lembar kerja/tugas dan atau lembar observasi.
- f. Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel.
- g. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan system yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegiatan belajar dan evaluasi.

Prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan landasan dalam penyusunan RPP. Selain itu, secara praktis dalam penyusunan RPP, seorang guru harus sudah menguasai bagaimana menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator, bagaimana dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, bagaimana memilih alternatif metode mengajar yang dianggap paling sesuai untuk mencapai kompetensi dasar, dan bagaimana mengembangkan evaluasi proses dan hasil belajar[7].

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen(commitmen) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat[8].

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi. Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al; 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru[9].

Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka

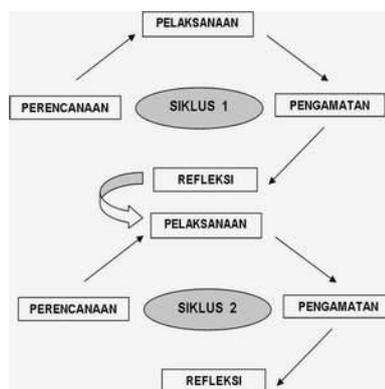
untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

2. METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan ini, jenis yang digunakan untuk penelitian adalah jenis penelien tindak sekolah. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan pengamatan dari kegiatan sekolah yang merupakan suatu tindakan yang secara sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sekolah secara bersamaan[10], [11].

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2022. Dengan jumlah guru sebanyak 40 (Empat Puluh) orang, terdiri dari 1 (satu) Orang Kepala Sekolah, 4 (empat) orang Wakil Kepala Sekolah dan sisanya guru mata pelajaran.

Langkah-langkah PTS yang dilakukan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut John Elliot (dalam Kurnasih dan Sani, 2012:32)[12], [13]. Langkah-langkah Penelitian Tindakan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan ini melibatkan semua guru di SMAN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon. Hal ini perlu dilakukan karena para guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di Sekolah sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kegiatan ini dilakukan di sekolah dengan pengaturan waktu yang lebih fleksibel sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan pembelajaran. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah silabus yang telah disusun oleh setiap guru mata pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan Standar kompetensi dan Kompetensi dasar pada masing-masing mata pelajaran. RPP inilah yang menjadi bahan acuan untuk menentukan materi pembinaan terhadap masing-masing guru, dan sekaligus menjadi alat ukur keberhasilan penelitian.

Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan Standar Kompetensi yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam RPP-nya. Di dalam RPP secara rinci harus dimuat Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkahlangkah Kegiatan pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian.

Selama proses penyusunan RPP, guru berdiskusi dengan supervisor/pembina, bila menemukan masalah atau kendala dalam kegiatannya. Hasil dari kegiatan ini akan dinilai oleh supervisor/pembina dengan menggunakan lembar observasi penilaian untruk memperoleh data tentang perkembangan kemampuan guru.

Dalam kegiatan refleksi ini, supervisor/pembina bersama dengan guru guru melakukan diskusi tentang unsur-unsur RPP dan langkah langkah kegiatan penyusunan dan pengembangannya. Dalam kegiatan ini juga dibicarakan berbagai permasalahan yang dirasakan oleh para guru termasuk kendala serta manfaat yang dirasakan terhadap perubahan kemampuan mereka dalam penyusunan RPP. Hasil yang diperoleh dari kegiatan refleksi ini akan dijadikan sebagai bahan perencanaan dan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Kegiatan Perencanaan berdasarkan pada refleksi dari siklus 1, sementara untuk langkah-langkah kegiatan tindakan dan pengamatan sama dengan siklus 1 dengan memperhatikan prioritas permasalahan yang disimpulkan pada siklus 1 dan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Apabila hasil refleksi pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru secara signifikan, maka kegiatan penelitian dianggap berhasil, tetapi sebaliknya apabila belum menunjukkan hasil yang di diharapkan, maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan langkah-langkah kegiatan yang sama dengan kegiatan pada siklus 2 ini.

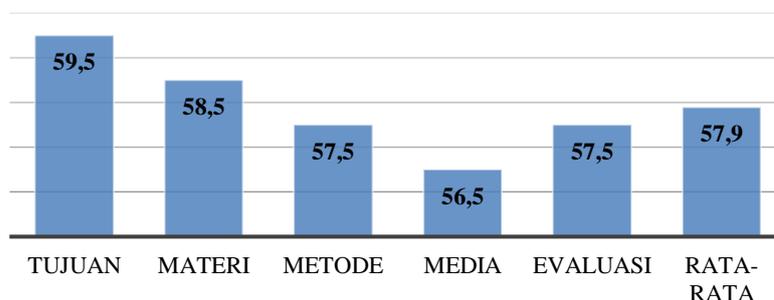
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Dengan Kriteria Keberhasilan :

- a. Merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar $\geq 80\%$.
- b. Memilih strategi dan metode pembelajaran $\geq 80\%$.
- c. Menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran $\geq 80\%$.
- d. Menentukan bahan belajar/ materi dan Media pembelajaran $\geq 80\%$.
- e. Menentukan kegiatan pembelajaran secara terinci atas langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan $\geq 80\%$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022, yaitu studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua guru SMAN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon, yang secara idealnya pada awal Tahun Pelajaran semua Guru harus sudah siap dengan RPP untuk melaksanakan Pembelajaran di Sekolah.

Dengan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan pada tahap ini dilakukan studi dokumen untuk melihat apakah RPP yang telah disusun oleh semua guru telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.



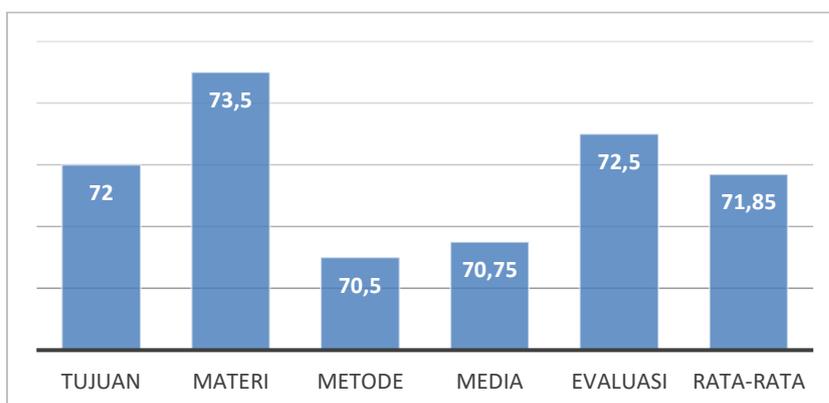
Gambar 2. Hasil Pre Test

Berdasarkan Gambar di atas kemampuan guru SMAN 1 Suranenggala, adalah sebagai berikut:

- a. 59,5% guru dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran.
- b. 58,5% Guru dapat memilih strategi dan metode pembelajaran
- c. 57,5% Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. 56,5% guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran.
- e. 57,5% guru dapat menyusun evaluasi belajar.

Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus I dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan.

Pada tahapan siklus I peneliti mempersiapkan supervisi akademik yang memfokuskan pada kelemahan-kelemahan pada hasil awal sebelum diberi tindakan dan instrumen dipersiapkan untuk menggali data seberapa jauh para guru menguasai Kompetensinya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan standar penyusunan RPP yang ada.



Gambar 3. Hasil Siklus 1

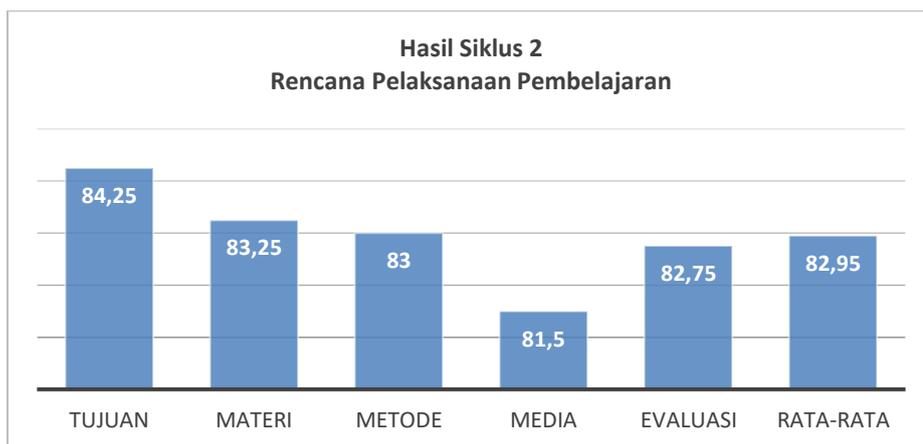
Berdasarkan tabel di atas pada tahap siklus I ini kemampuan guru SMAN 1 Suranenggala. adalah sebagai berikut:

- a. 72% guru dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing - masing mata pelajaran.
- b. 73,5% Guru dapat memilih strategi dan metode pembelajaran
- c. 70,5% Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. 70,75% guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran.
- e. 72,5% guru dapat menyusun evaluasi belajar.

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka perlu dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru di SMAN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga bisa mencapai hasil minimal 80 %.

Pada tahapan Siklus 2 ini peneliti mempersiapkan supervisi akademik yang lebih memfokuskan pada kelemahan-kelemahan pada hasil awal sebelum diberi tindakan dan instrumen dipersiapkan untuk menggali data seberapa jauh para guru menguasai Kompetensinya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan standar penyusunan RPP yang ada.

Pada tahap ini dilaksanakan, yaitu melaksanakan supervisi akademik kepada guru yang masih jauh kompetensi dari yang diharapkan dan melaksanakan studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua guru SMAN 1 Suranenggala, semua Guru harus sudah siap dengan RPP untuk melaksanakan Pembelajaran di Sekolah.



Gambar 4. Hasil Siklus 2

Berdasarkan tabel Siklus 2 di atas kemampuan guru SMAN 1 Suranenggala. adalah sebagai berikut:

- a. 84,25% guru dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran.
- b. 83,25% Guru dapat memilih strategi dan metode pembelajaran
- c. 83% Guru dapat menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. 81,5% guru dapat menentukan bahan belajar/ materi pembelajaran.
- e. 82,75% guru dapat menyusun evaluasi belajar.

Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan Kompetensi Pedagogik guru di SMAN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon pada masing-masing komponen perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 57,9% pada kemampuan awal, menjadi 72% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 84,25% pada akhir kegiatan.
- b. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 58,5% menjadi 73,5% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 83,25% setelah siklus 2.
- c. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 57,5% menjadi 70,5% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 83% setelah siklus 2.

- d. Meskipun terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam tetapi pemilihan media pembelajaran ini masih menjadi bahan untuk ditingkatkan, namun dalam komponen pemilihan media dan alat pembelajaran terdapat adanya peningkatan dari 56,5% pada awal kegiatan, 70,75% setelah siklus 1, menjadi 81,5% setelah siklus 2.
- e. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 57,5% pada awal kegiatan, menjadi 72,5% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 82,75% pada akhir siklus 2.

Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan Kompetensi Pedagogik guru di SMAN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon pada masing-masing komponen perencanaan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan melalui Supervisi Akademik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMAN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon. Dari hasil penelitian yang telah direfleksikan maka penggunaan metode Supervisi Akademik pada sekolah dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari nilai rata-rata yang tadinya 57,9% dan meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 71,85% kemudian menjadi 82,95% setelah dilakukan siklus II, sehingga penggunaan metode Supervisi Akademik dalam penerapan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terbukti efektif dengan kenaikan jumlah guru dalam penyusunan RPP dalam setiap siklusnya. Bagi yang mengalami kesulitan yang sama dapat menerapkan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan supervisi akademik dapat dilaksanakan secara lebih intensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*.
- [2] M. Rusman, *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- [3] N. Mulyana, *Modul Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik Bagi Kepala Sekolah*. Edu Publisher, 2019.
- [4] Menteri Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. 2007.
- [5] R. Ananda, *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- [6] H. Soekamto and B. Handoyo, *Perencanaan pembelajaran geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022.
- [7] M. Yaumi, *Prinsip-prinsip desain pembelajaran: Disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi Kedua*. Kencana, 2017.
- [8] A. Nugroho, "Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru non kependidikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik di madrasah tsanawiyah binaan tahun pelajaran 2020/2021," *J. Pendidik. Konvergensi Januari 2021*, vol. 35, p. 7, 2021.
- [9] A. Kasaming, *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2018.
- [10] Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [11] D. Arikunto and Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta PT. Bumi Aksara, 2008.
- [12] Z. Aqib and M. Chotibuddin, *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish, 2018.
- [13] M. Telaumbanua, S. Sos, and M. P. MM, *Belajar teori dan praktik dalam penelitian tindakan sekolah*. Ahlimedia Book, 2021.